

Analisis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah

Dyanti Mahrannisya¹⁾

STKIP PGRI Jl. Chairil Anwar, Durian Payung, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandarlampung
dyantianis@gmail.com

Abstract- Educational development cannot be separated, from the responsibility of educators, how educators plan, organize, implement and evaluate learning activities is an integral part that cannot be avoided in the learning process. Educators not only provide knowledge to students but must be able to determine evaluation instruments as a form of controlling students' abilities. This study aims to discuss several evaluation instruments in learning. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method, with a qualitative descriptive approach with secondary data as reference sources from books, websites and journals both national and international. The results of this study reveal that evaluation includes activities to plan, carry out assessments, process and analyze the results of the assessment. Conducting evaluation is an activity that can help educators to further improve the quality of learning. With this activity educators are able to find advantages and disadvantages in learning, so they can find solutions or other methods that can make benchmarks for educators and students to achieve the desired learning goals.

Keywords: *Instrument, Learning Evaluation*

Abstrak- Pengembangan pendidikan tidak dapat dipisahkan, dari tanggung jawab pendidik, bagaimana pendidik merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di hindari dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta

didik namun harus mampu menentukan instrumen evaluasi sebagai bentuk mengontrol kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk membahas beberapa instrument evaluasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data sekunder sumber referensi dari buku, *website*, dan jurnal baik nasional dan internasional. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Evaluasi mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan penilaian, mengolah, dan menganalisis hasil penilaian. Melakukan evaluasi merupakan kegiatan yang dapat membantu pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kegiatan ini pendidik mampu menemukan kelebihan dan kekurangan di dalam pembelajaran, sehingga dapat dapat menemukan solusi atau metode lain yang bisa menjadikan tolok ukur bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Instrumen



© 2022 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik

adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam ruang lingkup terbatas, Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik (Ratnawulan dan Rusdiana, 2014). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari evaluasi pendidikan secara menyeluruh.

Sistem evaluasi yang baik akan akan berdampak pada peserta didik dan juga pendidik. Bagi peserta didik, sistem evaluasi yang baik akan memberikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuannya. Bagi pendidik, mampu membantu untuk merencanakan startegi pembelajaran.

Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk membuat suatu alat penilaian yang mampu mengetahui kompetensi peserta didik, sehingga pendidik mendapatkan umpan balik dari apa yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

Di dalam evaluasi pembelajaran, salah satu yang harus dipastikan oleh para pendidik sebelum memberikan tes kepada para peserta didik adalah kualitas tes atau kualitas instrumen penilaian. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dalam tulisan ini akan dibahas mengenai jenis instrumen dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2. Tinjauan Pustaka

a) Evaluasi Pembelajaran

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti

penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. (Rahman dan Nasryah, 2019). Widoyoko (2012) menyatakan evaluasi didahului dengan penilaian, sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Kata dasar pembelajaran adalah belajar, sehingga pembelajaran dalam arti sempit dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman (Widiyanto, 2018). Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Purwanto (2008) menyatakan bahwa evaluasi dalam arti luas merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat di perlukan untuk membuat alternatif keputusan. Uman (2007), mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Sedangkan menurut Arikunto (2013) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efesiensi dan efektifitas pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar, suasana belajar serta cara penilaian. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran,

membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan. (Rahman dan Nasryah, 2019).

b) Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Widiyanto (2018) menyatakan Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam pendidikan instrumen digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Pada dasarnya, instrumen dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Berdasarkan bentuknya atau jenisnya, tes dibedakan menjadi tes uraian dan objektif, sedangkan non tes terdiri dari observasi, wawancara (*interview*), angket, pemeriksaan dokumen dan sosiometri.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dengan pendekatan deskriptif kualitatif hasil pencarian beberapa penelitian dengan data sekunder. Data tersebut penulis peroleh dengan metode tinjauan pustaka, suatu metode penelitian dengan memanfaatkan sumber referensi dari buku, *website*, dan jurnal baik nasional dan internasional.

4. Hasil dan Pembahasan

a) Instrumen Tes

Instrumen evaluasi jenis tes adalah teknik yang paling sering digunakan dalam kegiatan pengukuran. Jika dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan. Menurut

Sudijono (2011) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Sedangkan menurut Norman (1976) tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan objektif yang hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Djaali & Pudji Mulyono, 2007).

1) Tes Tertulis Bentuk Uraian (Esai)

Tes uraian adalah tes yang menuntut peserta didik untuk menyatakan jawabannya menurut kalimatnya sendiri. Asrul, Ananda, Ronita (2014) menyatakan Tes bentuk uraian adalah tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban uraian, baik uraian secara bebas maupun terbatas. Mulyadi (2010) mendefinisikan tes uraian sebagai tes yang menuntut murid untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Sejalan dengan pendapat di atas (Purwanto, 2008) mengemukakan tes bentuk uraian adalah bentuk tes yang pertanyaannya memerlukan jawaban karangan atau kalimatnya panjang-panjang. Panjang pendeknya kalimat atau jawaban tes relatif, sesuai dengan kecakapan dan pengetahuan penjawab. Tidak hanya itu, Sutomo (1995) menjelaskan bahwa tes uraian dapat mengukur kecakapan berpikir tinggi yang menuntut peserta didik dapat memecahkan masalah, menganalisa masalah, membandingkan, menyaranakan hubungan serta menarik kesimpulan. Instrumen hasil belajar bentuk tes uraian memiliki banyak keunggulan seperti mudah disusun, tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi dan mampu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun jawaban dalam bentuk kalimat.

Secara ontologi tes esai adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan

dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa (Sukardi, 2008).

Tes uraian (esai) memiliki karakteristik yaitu (1) tes tersebut bentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang umumnya cukup panjang, (2) Bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada *tester* untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya, (3) Jumlah soal butir uraiannya terbatas yaitu berkisar lima sampai dengan sepuluh butir, (4) Pada umumnya butir-butir soal uraian diawali dengan kata-kata, uraikan, mengapa, terangkan, jelaskan. (Rahman dan Nasryah, 2019).

Dari pengertian tes uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes uraian adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan yang dalam menjawabnya siswa dituntut untuk menjelaskan, menyusun, dan memadukan gagasan-gagasan secara tertulis berdasarkan pendapatnya sendiri serta harus membutuhkan kreativitas yang tinggi.

2) Tes Bentuk Objektif

Tes objektif disebut objektif karena cara pemeriksaannya yang seragam terhadap semua murid yang mengikuti sebuah tes. Tes objektif juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*), dan salah satu tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh *tester* dengan jalan memilih salah satu (atau lebih), diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing masing *items* atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat-tempat yang disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan. Menurut Syah (2009) tes objektif merupakan tes yang jawabannya dapat diberi skor nilai secara lugas, menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya. Terdapat beberapa jenis tes

bentuk objektif, misalnya: bentuk melengkapi (*completion test*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), bentuk pilihan benar-salah (*true false*).

b) Instrumen Non Tes

Hasil dari satu proses pembelajaran mencakup tidak hanya aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil dari proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Sedangkan hasil belajar berupa perubahan sikap hanya dapat diukur dengan teknik non-tes. (Asrul, Ananda, Ronita, 2014). Teknik penilaian non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes.

Mendukung pendapat di atas, Sudijono (2009) Evaluasi non-tes adalah merupakan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*) serta dengan yang lainnya.

Menurut Widoyoko (2009) tujuan menggunakan instrumen non tes adalah untuk mengukur hasil belajar yang berkaitan dengan *soft skill*, berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra. Beberapa alat ukur yang dapat diuraikan pada bagian ini:

1) Observasi

Ada dua pengertian tentang observasi, arti secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap apa yang diteliti, dalam arti luas observasi meliputi

pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Rahardjo & Gudnanto, 2011). Sementara itu menurut Arifin (2016), observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, serta rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun alat yang dapat digunakan dalam melakukan observasi disebut dengan pedoman observasi.

2) Angket

Masidjo (1995) menyatakan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Rahardjo & Gudnanto (2011) berpendapat angket atau kuesioner adalah merupakan suatu tehnik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis, dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis juga. Pada pokoknya angket dibagi menjadi dua, berdasarkan cara menjawab pertanyaan dan bagaimana jawaban diberikan. Dilihat dari bentuk pertanyaannya angket dibedakan menjadi tiga yaitu: angket terbuka, angket tertutup dan angket terbuka tertutup.

3) Wawancara

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, wawancara dapat dilakukan secara individual maupun secara berkelompok, di mana seorang pendidik bertatap muka dan melakukan tanya jawab terhadap peserta didik. Selain itu, Di samping itu wawancara dapat dilakukan baik sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung (Sukardi, 2008). Menurut Wawancara memiliki pengertian, yaitu salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak

langsung dengan peserta didik.(Arifin, 2016)

4) Daftar Cek

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar (Rusilowati, 2013).

Arifin (2016) menjelaskan Pengertian dari daftar cek ialah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati oleh pendidik. Melalui daftar cek ini, dapat memungkinkan pendidik sebagai penilai untuk mencatat tiap-tiap kejadian yang penting dan yang menjadi fokus penilaian dari Pendidik. Jihad dan Haris (2013) menambahkan bahwa daftar cek mudah digunakan untuk menilai tes psikomotorik dimana pendidik tinggal memberi tanda cek pada kompetensi yang muncul.

5. Kesimpulan

Kegiatan yang termasuk dalam evaluasi meliputi merencanakan, melaksanakan penilaian, mengolah, dan menganalisis hasil penilaian. Seorang pendidik haruslah mengetahui jenis-jenis instrumen dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sehingga dapat membuat suatu instrumen evaluasi yang berkualitas dan dapat digunakan sesuai dengan yang ingin dicapai.

Salah satu cara yang dapat dilakukan sorang pendidik untuk mengetahui kualitas kemampuan peserta didik dengan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga bisa menemukan kekurangan dalam proses

pembelajaran sehingga pendidik dapat mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan, baik kekurangan peserta didik ataupun kekurangan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Daftra Pustaka

- Arifin, Z.2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, Ananda, R. dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Djaali, M., Pudji. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* .Jakarta : Penertbit PT Grasindo.
- Jihad, A., Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mudjijo. 1995.*Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah* . Malang: UIN-Maliki Press
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahardjo, S., Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Rahman, A.A., Nasryah, C.E. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ratnawulan, E., Rusdiana, A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rusilowati, A. 2013. *Pengembangan Instrumen Non Tes*. Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan.
- Syah, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sutomo. 1995. *Teknik Penilaian Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Uman, S. 2007. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Madani Production.
- Widiyanto, J. 2018. *Evaluasi Pembelajaran: Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Madiun: Unipam Press
- Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.